

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Agama Islam sangat menekankan kepada pemeluknya untuk selalu hidup berdisiplin dan menegakkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh aspek ajaran dan syariat Islam pasti mengandung nilai-nilai disiplin yang sangat tinggi, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Nilai-nilai tersebut akan melahirkan akhlak dan sifat-sifat terpuji apabila setiap ketentuan syariat agama dilaksanakan dan dihayati menurut makna sebenarnya.

Sebenarnya hidup berdisiplin itu bukanlah suatu pekerjaan yang berat dan sulit. Siapa pun bisa melakukannya dengan mudah. Bahkan hidup berdisiplin akan terasa ringan dan nikmat bila dilandasi kesadaran yang tinggi dan kemauan yang kuat. Seseorang akan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap nilai-nilai disiplin, apabila dia mengetahui, memahami, dan menghayati hakikat disiplin dan kegunaannya dalam hidup. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan mengenai kedisiplinan pada Surat An-Nisa' ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika

kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(QS. An-Nisa' : 59)

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

1. Demi masa
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Santri akan memiliki kemauan yang kuat untuk selalu hidup berdisiplin, apabila dengan kesadarannya itu dia mampu menciptakan motivasi yang kuat di dalam dirinya untuk hidup berdisiplin. Begitupula peran orang tua selama ini hubungan yang terjadi antara guru dan orang tua masih terbatas pada hal-hal tertentu, orang tua ke sekolah atau menghubungi guru hanya karena ada masalah saja, begitupun sebaliknya guru menghubungi orang tua apabila ada masalah dengan anaknya.

Orang tua ke sekolah hanya karena diundang oleh pihak sekolah pada acara-acara tertentu. Jarang dijumpai orang tua dan guru duduk bersama membahas upaya-upaya yang dapat dilakukan secara bersama untuk menunjang hasil pendidikan anak. Maka ketika anak mendapatkan masalah terkait dengan hasil pendidikannya, maka akan terjadi aksi saling menyalahkan antara guru dan orang tua.

Maka dari itu untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerja sama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik. Dengan adanya kerja sama itu, orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.<sup>1</sup>

Perlu diketahui semua hal yang telah dilalui dan yang akan dilakukan tidak terlepas dari Manajemen. Manajemen adalah suatu seni yang di dalamnya terdapat sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pada pengawasan maupun evaluasi. Dalam hal ini perlu dan sangat penting manajemen di ikut sertakan apalagi disini terfokus pada orang tua, santri dan pihak pondok pesantren. Terlepas dari manajemen hal yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua adalah bagaimana menerapkan manajemen kurikulum dan pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah belajar santri.

Manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah seperangkat pengaturan yang di dalamnya terdapat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan. Menyambung pada bagaimana pembelajarannya berlangsung, di dalam manajemen pembelajaran ini direncanakan aktivitas belajar berdasarkan konsep, teori dan prinsip dari manajemen pembelajaran. Hal penting di dalam manajemen pembelajaran ini akan berdampak positif pada perkembangan santri yaitu

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidkan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 189.

penciptaan lingkungan belajar, meningkatkan aktivitas belajar, dan yang terpenting dapat merubah pola pikir serta meningkatkan kedisiplinan santri.

Dalam hal ini kerja sama orang tua dan pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri yaitu melakukan komunikasi pada saat orang tua santri mengirim santrinya, pada saat itu pengurus memberitahu mengenai apa yang menjadi keinginan pihak pesantren begitupun dengan orang tua santri mengungkapkan keinginan untuk anaknya. Manajemen yang di lakukan pertama perencanaan, perencanaan disini pihak pesantren pada saat orang tua menitipkan putra/putrinya memberikan pengetahuan bagaimana program pesantren yang telah ditetapkan. Sehingga orang tua mengetahui apa yang harus dilakukan agar pendidikan anaknya di pesantren berhasil.

Selajutnya pada pengorganisasian yang melibatkan para pengurus dalam tercapainya tujuan. Berikutnya pelaksanaan dalam menanamkan kedisiplinan pihak pesantren menerapkan struktur pengurus yang telah menjadi tanggung jawab pesantren untuk mendidik santrinya agar menjadi lulusan yang bermutu, selain itu peran orang tua ikut di dalamnya yaitu sebagai motivasi anaknya ketika mengalami kesulitan dalam pendidikan di pesantren. Dalam pelaksanaan kedisiplinan ini banyak macam yang telah dilakukan seperti kedisiplin waktu sholat, sekolah, belajar, disiplin mengatur uang jajan, dan disiplin diri.

Pondok Pesantren Miftahul Qulub dirintis oleh kyai Fadloli Siraj sekitar 41 tahun silam 1960, yang berlokasi di Jl. Masaran desa polagan kecamatan galis. Pondok pesantren Miftahul Qulub memberikan pengajaran

dan pendidikan bagi masyarakat desa polagan kecamatan galis kabupaten pamekasan. Beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santrinya yang selanjutnya masjid tersebut dijadikan sebagai pusat segala macam kegiatan keagamaan, pondok pesantren Miftahul Qulub tidak hanya peduli dengan pendidikan keagamaan saja, tetapi juga pendidikan. Terbukti dengan berdirinya MTs, MA, SMK, dan MADIN (Madrasah Ibtidaiyah).

Santri di pondok pesantren semakin hari semakin bertambah baik santri yang datang dari masyarakat kota maupun santri yang datang dari luar kota Pamekasan untuk belajar agama dan memperdalam keilmuannya. Sebelum santri dipasrahkan kepada pihak pesantren selaku orang tua santri memasrahkan dan menitipkan putra-putrinya kepada ketua pondok pesantren untuk belajar ilmu agama dan di didik agar menjadi anak yang bermoral. Pada saat itulah pihak orang tua santri dan pihak pesantren melakukan kerja sama untuk memberikan yang terbaik bagi pendidikan putra-putrinya.

Memiliki banyak santri pondok pesantren Miftahul Qulub sejak awal mendirikan pondok pesantren sangat mementingkan disiplin dan menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin. Para santri di didik dan di latih untuk selalu hidup berdisiplin dalam arti yang sebenarnya mereka dibiasakan untuk hidup teratur, mudah diatur dan bisa mengatur dirinya sendiri. Bahkan sejak di kelas-kelas permulaan mereka juga dilatih dan dibiasakan untuk mengatur orang lain, seperti menjadi ketua kamar, ketua kelas, ketua kelompok santri, ketua club olahraga, kesenian, pramuka, dan sebagainya.

Kehidupan para santri sehari-hari di pondok sengaja diciptakan dalam iklim dan suasana yang berpijak dan mengacu pada nilai-nilai kehidupan yang islam, indonesiawi. Suatu suasana kehidupan yang serba teratur dan berurutan, berpijak dan mengacu kepada dua nilai tersebut, serta dilaksanakan dengan peraturan yang ketat dan disiplin yang tinggi.

Semua kegiatan santri sehari-hari, sejak bangun tidur di pagi hari sampai tidur kembali di malam hari, seperti beribadah, belajar, makan, mandi, bergaul sehari-hari dan sebagainya, semuanya memiliki cara dan aturannya sendiri. Para santri harus mengikuti tata cara dan aturannya sendiri. Para santri harus mengikuti cara dan aturan-aturan tersebut dengan sebaik-baiknya dan penuh kesadaran, tidak boleh melakukan kegiatan apapun seandainya dan semaunya sendiri.

Banyak sekali macam dan bentuk latihan hidup berdisiplin yang di programkan di pondok pesantren Miftahul Qulub ini dan harus diikuti oleh seluruh santri dengan aktif dan kreatif. Salah satunya adalah disiplin mengatur dan mempergunakan waktu dengan baik, disiplin mengatur keuangan, disiplin belajar dan berlatih, dan paling utama adalah disiplin beribadah kepada Allah swt. Semuanya telah diprogram dengan baik. Santri harus mematuhi dan mengikuti aturan yang telah dibuat oleh pihak pesantren.

Pondok pesantren Miftahul Qulub ini melakukan kerja sama dengan orang tua dari santri, sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah SMK Miftahul Qulub mengenai peran orang tua santri terhadap menanamkan kedisiplinan putra-putrinya, pernyataannya sebagai berikut:

“Sebagai orang tua santri yang telah menitipkan putra-putrinya di pondok pesantren Miftahul Qulub tidak melepas tanggung jawab sebagai orang tua, dari pihak pondok pesantren Miftahul Qulub melakukan kerja sama dengan orang tua santri dalam bentuk pertemuan pada saat kegiatan besaran, seperti akhirus sanah, penerimaan siswa baru dan pengambilan raport. Hal tersebut merupakan salah satu kerja sama orang tua dengan pihak pondok pesantren, ada sebagian orang tua santri yang secara langsung menemui saya maupun pihak pondok untuk menanyakan bagaimana perkembangan putra-putrinya di pondok pesantren dan di dalam pendidikannya”.<sup>2</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pondok pesantren Miftahul Qulub benar-benar melakukan kerja sama dengan orang tua santri untuk menanamkan kedisiplinan santri di dalam dunia pesantren, hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya pengakuan dari orang tua santri ibu Yuliatin Ningsih selaku orang tua dari santri yang sedang menempuh pendidikan di Pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, pernyataannya sebagai berikut:

“Meskipun saya telah menyekolahkan anak saya dipondok pesantren saya tidak melepasnya begitu saja, saya melakukan kerja sama dengan pengurus dan memantau dengan mengirim anak saya satu minggu sekali, ketika saya mengirim selama satu minggu itu saya tanyakan apa saja yang dilakukan oleh anak saya, saya juga tidak lupa untuk menanyakan apakah ada masalah maupun kendala selama seminggu ini. Dengan pertanyaan tersebut anak saya selalu merespon dan tanpa saya tanyakan setiap minggu ketika saya mengirimnya dia langsung bercerita. Secara tidak langsung saya telah menerapkan kedisiplinan kepada anak saya tanpa harus saya bertanya dia dapat meluapkan selama seminggu itu kepada saya. Tidak lepas dari itu saya memantau anak saya melewati pengurus kamarnya, hal tersebut saya lakukan setiap minggu dan pada akhirnya hasilnya pun saya rasakan, kedisiplinan yang telah diterapkan di pondok miftahul qulub ini benar-benar membuat anak saya menjadi lebih baik, dan sekarang saya sudah tidak mengirimnya seminggu satu kali, karena saya berpikir anak saya

---

<sup>2</sup> Hadi Suwono, Kepala Sekolah SMK Miftahul Qulub, Wawancara Secara Langsung, (21 Maret 2020).

sudah mandiri di pondoknya. Saya merubah jadwal pengiriman saya menjadi dua minggu satu kali”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa di Pondok Pesantren Miftahul Qulub telah menanamkan kedisiplinan santri dengan mengikutsertakan orang tua santri di dalam meningkatkan kedisiplinan putra-putrinya. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian tentang: “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Di dalam fokus penelitian maka peneliti akan menguraikan beberapa rumusan masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian agar terarah dan sesuai dengan rencana. Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan kerja sama pondok pesantren dengan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
2. Bagaimana langkah-langkah pengelolaan kerja sama pondok pesantren dengan orang tua santri dalam membantu menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat orang tua santri dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

---

<sup>3</sup> Yuliatin Ningsih, Orang Tua Santri, Wawancara secara langsung, 26 Mei 2020.



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti akan menguraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengelolaan kerja sama pondok pesantren dengan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pengelolaan kerja sama pondok pesantren dengan orang tua dalam membantu menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat orang tua santri dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan dan manfaat yang positif baik terhadap beberapa teori maupun praktik:

#### **1. Kegunaan Teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan santri di lingkungan pesantren. Sekaligus sebagai bahan bacaan untuk membuka jalan keluar untuk menanamkan dan mendapatkan strategi yang jitu di dalam menanamkan kedisiplinan pada santri. Serta manajemen yang menjadi

kunci untuk menyatukan orang tua dengan pihak pesantren guna untuk mempertahankan kedisiplinan yang sudah tertanam.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi orang tua santri, dapat terjalin silaturahmi antara anak dan pesantren di karenakan kerja sama yang terus dilakukan. Di samping itu saling mentransformasikan pemikiran antara orang tua dan pesantren untuk meningkatkan kedisiplinan putra-putrinya.
- b. Bagi santri, dapat mengubah pola pikirnya dan menemukan jati dirinya dengan adanya penanaman kedisiplinan yang kuat. Dan terus belajar dari beberapa kegiatan yang telah di susun oleh pihak pesantren sehingga mereka dapat mengetahui tugasnya sebagai seorang santri.
- c. Bagi pondok pesantren, dapat meningkatkan kualitas pesantren dengan kentalnya kedisiplinan yang telah tertanam di pondok pesantren tersebut dikarenakan manajemen yang digunakan berkualitas.
- d. Bagi penulis, tentunya dapat menambah wawasan dan pengalaman yang luar biasa karena memiliki kesempatan secara langsung untuk meneliti peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan santri di lingkungan pesantren dengan menggunakan manajemen pembelajaran yang luar biasa.

## **E. Definisi Istilah**

1. Peran orang tua adalah pembelajaran pertama yang menjadi dasar anak untuk meniru segala tingkah baik dan buruknya. Peran orang tua begitu

sangat penting karena orang tua merupakan madrasah pertama anak baik itu untuk pendidikannya maupun kepribadiannya.

2. Kedisiplinan adalah aturan atau tata tertib yang telah menjadi ketentuan bersama untuk memberikan jalan di setiap proses pembelajaran maupun non pembelajaran. Adanya kedisiplinan dapat membantu semua kalangan agar semua halnya dapat ter-manajemen dengan baik. Baik itu untuk kehidupan pribadinya maupun organisasi dan lembaganya.
3. Santri adalah anak maupun remaja yang menempuh pendidikan di pondok pesantren dengan tujuan untuk menambah pendidikan keagamaan dan merubah perilaku buruknya agar menjadi remaja yang berilmu, beradap, berdisiplinan dan bermoral.
4. Pesantren adalah tempat atau wadah untuk mendewasakan diri dengan mengikuti segala aturan dan perintah yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Pesantren yang akan memberikan perubahan jati diri santrinya dan menanamkan nilai-nilai keagamaan begitupun tidak terlepas dari pendidikan kedisiplinan.

Berdasarkan definisi istilah diatas penelitian yang dilakukan adalah pengelolaan kerja sama antara pondok pesantren dengan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

## **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian yang saya lakukan berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Polagan Galis Pamekasan”. penelitian ini tentunya tidak akan lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi.

1. Jurnal yang ditulis oleh Rofiatun dan Mohammad Thoha Prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dengan judul “Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nuruss Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan”. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Manajemen pembinaan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nuruss Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan adalah berjalan efektif sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku, adapun pembinaan kedisiplinan kegiatan keagamaan setiap santri harus mengikuti kegiatan ritunitas keagamaan, salat berjamaah, musyawarah kitab, dan dari setiap santri mempunyai ustadz pendamping, serta diatur dengan kurikulum pesantren.<sup>4</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Anun Halima Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2019 dengan judul “Kerjasama Orang Tua dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwarah dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Santri di Desa Tebat Monok”. Penelitian ini memberikan kesimpulan Bahwa telah mengadakan kerjasama antara pembimbing ponpes Al-munawwaroh dengan orang tua santri, dengan mengadakan pertemuan

---

<sup>4</sup> Rofiatun dan Mohammad Thoha, *Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nuruss Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan*, 285-286.

rapat wali santri yang ditentukan waktu tertentu guna membahas suatu permasalahan yang ditimbulkan oleh santri rapat yang dilakukan secara formal untuk membahas permasalahan-permasalahan yang sangat penting dan mengatur kelancaran jalannya kegiatan santri maka mendapatkan pemberitahuan terlebih dahulu melalui surat undangan yang biasanya dilengkapi dengan agenda rapat namun secara formal undangan yang telah diterima wali santri disampaikan secara lisan maupun menggunakan surat, telepon, sms dan lain-lain. Masih berkenaan dengan bentuk kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes Al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan santri kepada salah satu orang tua santri yang bernama Darno mengatakan iya adanya kerjasama antara orang tua dan pembimbing ponpes almunawwaroh guna memperlancar segala aktivitas maupun kebutuhan anak kami di pesantren tersebut, seperti pembayaran administrasi asrama, uang makan santri maupun pembayaran uang sekolah umum dan kebutuhan lainnya yang di perlukan santri ditempat tersebut.<sup>5</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Malikatur Rofiah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019 dengan judul “Peran Pembimbing Kamar dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”. penelitian ini memberikan kesimpulan Pelaksanaan kedisiplinan terhadap santri dilakukan dengan

---

<sup>5</sup> Anun Halima, *Kerjasama Orang Tua dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwarah dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Santri di Desa Tebat Monok*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Curup Tahun 2019), 43-45.

berbagai cara diantaranya dengan pengarahan terhadap santri dan pembimbingan dalam setiap kegiatan sehari-harinya. Mereka juga diberikan berbagai macam tata tertib kamar dan peraturan-peraturan kamar yang harus mereka patuhi, selain itu Mereka juga akan selalu diingatkan oleh pembimbing kamarnya ketika akan melakukan kegiatan yang mereka tidak tahu. Pembimbing kamar memulai pembimbingan dan pengawasan mulai dari bangun sampai tidur kembali untuk membina kedisiplinan santri di kamar. Proses pelaksanaan pembentukan kepribadian santri yang baik yang dilakukan oleh pembimbing kamar diantaranya adalah dengan cara suri tauladan yaitu pembimbing kamar mengajarkan atau mencontohkan perilaku yang baik terhadap santri dengan begitu seorang santri lama-kelamaan akan meniru atau mencontoh perilaku dari seorang pembimbing kamarnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Malikatur Rofiah, *Peran Pembimbing Kamar dalam Meningkatkan Kedisiplina dan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*, (Skripsi: jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri ponorogo 2019), 155-156.